

# Dialog Agama dan Ilmu Penge Memberi Sumbangan Apa?

C. Budi Subhanar

"Religion and Science in the Post Colonial World" merupakan sebuah tema seminar internasional yang awal tahun ini, 2-5 Januari 2003, diselenggarakan di Yogyakarta atas kerja sama Program Studi Magister untuk Center for Religion and Cross Cultural Studies, Universitas Cahya Mata Yogyakarta dengan penyandang dana John Templeton Foundation, USA. Pembahasan tema tersebut dilakukan oleh sejumlah ahli dari berbagai disiplin ilmu yang datang dari berbagai negara, termasuk sejumlah orang dari Indonesia. Tema "Religion and Science in the Post Colonial World" seperti tema merupakan sesuatu yang memberikan pengharapan akan adanya sebuah pencerahan atas permasalahan klasik antara agama dan ilmu pengetahuan. Di samping itu, pembahasan ini mencerminkan sebuah perspektif *post-colonial*. Bagaimana pembahasan tersebut akan memberi sumbangan pada kajian permasalahan yang ada dalam masyarakat?

## Perpindahan dalam dunia ilmu pengetahuan

Kemudahan masalah agama dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu biologi eksakta adalah masalah klasik yang terus-menerus menjadi bahan pergelutan bagi para ilmuwan yang sekaligus sebagai orang beriman. Sebagai ilmuwan sekaligus orang beriman, Bruce Goldstone berpendapat bahwa dalam pergelutan ini orang mengalami ketegangan tiga dimensi, yaitu epuk (rasa teresa kasih), lakul (rasa takut), dan hayah (rasa bingung). Bagaimana gerakan-pergerakan tersebut diolah dalam pergelutan dalam menghadapi ilmu pengetahuan dari lahir keagamaan? Pertanyaan semacam inilah yang dihadapi oleh ilmuwan berbagai agama yang memunculkan berbagai usaha pemikiran untuk di satu sisi tetap konsisten di dalam keimanan yang secara spesifik di dalamnya sekaligus tidak meniadakan ketera-

berikan etosnya pada wilayah ilmu pengetahuan. Sebagai akibat dari proses sekularisasi tersebut telah berlangsung perkembangan baru sehingga terjadi pada rehabilitasi terhadap diri Galileo Galilei dengan penemuannya. **Pengakuan atas etosnya dunia ilmu pengetahuan tersebut, sekaligus diolah sebagai etos tanggung jawab yang dimiliki oleh para ilmuwan. Tanggung jawab tersebut dirumuskan bahwa penelitian dan penemuan di bidang ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pemenuhan akan etos yang baik. Sehingga penelitian dan penemuan dari dunia ilmu pengetahuan tersebut diabdikan untuk memberikan sumbangan bagi pemenuhan etos masalah-etosnya.**

Dengan demikian, ada pembagian wilayah gerak pada penelitian di wilayah alam semesta dan wilayah sosial manusia di dunia, sekaligus tetap menjaga wilayah transenden yang senantiasa seluas-wil-

leksi, saat evolusi menjadi kajian yang terus berlanjut dengan menguraikan pada teori Charles Darwin. Kajian terhadap persoalan tersebut mengacu pada teori seleksi alam oleh Charles Darwin dalam karya pertamanya *Origin of the Species* (1859). Darwin memulainya terutama sebagai perjalanan penelitiannya kebinging dunia dalam kurun waktu 1831-1836 dan masih dilanjutkan dalam waktu yang panjang. Buku pertama diawali kesimpulan dengan teori evolusinya *The Descent of Man* (1871).

Teori Charles Darwin tersebut masih diawali dengan perkembangan teori-teori yang dibuat oleh berbagai ahli lain dengan berpangkal di sekitar masalah species. Di sini tampaknya bagaimana teori Darwin terus dikembangkan, termasuk di dalamnya adalah yang secara khusus menguji perkembangan sejarah manusia sebagaimana di dalam dalam bidang paleontologi. Di dalam perkembangan modern, aliran pemikiran neo-darwinisme juga mengintegrasikan kerangka pemikiran Darwin pada wilayah pemikiran ilmu sosial.

Di samping teori Darwin yang memulainya pada hasil pengamatannya yang dikaitkan dengan berbagai teori lain, terdapat pula studi yang mengacu gen sebagai unsur hereditas yang merupakan faktor penentu keturunan, sebagaimana ditentang oleh Gregor Mendel. Dengan demikian, etasirasi pada wilayah kehidupan berbagai makhluk di permukaan Bumi mengaitkan khatimah teori-teori yang bertolak dari fakta ketidapan pada makhluk hidup yang ada. Usaha-usaha inilah yang dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selanjutnya mempersiapkan bagi penemuan-penemuan rekayasa genetika.

## Perpindahan dalam wilayah agama

Proses perpindahan di dalam pemikiran Islam atas agama dan ilmu pengetahuan mengacu kepada Al Quran sebagai sumbernya dan bermuara pada sejumlah pokok yang menyangkut tentang keimanan Allah (tauhid) yang berimplikasi

mutakhir adalah yang berimplikasi kritis terhadap teori evolusi Darwin dan neo-darwinisme (Usama Abulhasan Bagir).

Pembahasan para pemikir modern tersebut merambah pada berbagai ilmu pengetahuan yang ada, dimaknainya untuk menguji dan mengkritisi ketidakefektifan ilmu pengetahuan luas dengan kebutuhan baik, kebutuhan biologis, serta kebutuhan spiritual masyarakat Muslim.

Atas pergelutan antara agama dan ilmu pengetahuan, terdapat Krisis antara lain memunculkan pandangan tentang biologi alam yang konstruktif. Pemikiran tersebut berkembang dalam proses perjalanan pemikiran yang memberikan nilai terhadap teori Darwin.

Bertolak dari pandangan bahwa teori evolusi Darwin tersebut adalah sebagaimana juga digunakan oleh para penerus pemikiran Karl Marx - Marx sendiri mempersembahkan karya *Das Kapital* untuk Charles Darwin dan ini ditolak Darwin - para teolog anti-Darwin menyuarakan pemikiran biologi di sekitar teori tersebut. Bertolak berbagai jenis pemikiran yang ada dapat diklasifikasikan, mulai dari kubu yang berasal dari kalangan fundamentalis Kristen yang semula mengagungkan evolusi sebagai bukti keagungan Allah berkembang pada sikap anti-evolusi dan mulai menafikan Alkitab sebagai teks ilmiah, sampai pada kelompok yang mencampur adukkan antara pengamatan proses evolusi dengan teologis yang menganggap bahwa evolusi yang ada dalam sejarah alam tidak sama dengan darwinisme.

Dalam perkembangan mutakhir, para teolog menggumuli aliran neo-darwinisme yang berakar pada penemuan gen oleh Gregor Mendel. Dalam wilayah ini, tersedia wilayah bagi keterlibatan Tuhan. Sebagai percipit, Tuhan terwujud dari persepsi langsung mata manusia, tetapi manusia bisa merenikan suatu arah dalam alam semesta.

Dalam kerangka pikir seperti ini, tradisi keagamaan menjadi wawasan dalam mengemali

temporer yang ada juga perlu sebagai bentuk lakan pemikiran ilmu pengetahuan.

Pertama, ini untuk keperluan buah kritikan gawad Gita, Husa Mitalah dan Yany Mitalah karena Robert Oppen seorang yang pembuatannya bungkapan kerang sama oleh kerang yang, kepentingan j sebuah kemula.

Hal ini dapat menimbulkan kangan memperlebar diwujudkan sebagai terdapat dipertanyaan makir ada pada bidang kerang demikian yang memiliki pembuatannya di diadmit sebagai Hana.

Kedua, yang lebihkan pemenuhan epistemologis-aktian bahwa di itu ilmiah, separatisme di dipraktikkan justru sangat di perkembangan tahun. Dengan perlakuan awal mendefinisikan spiritualitas.

Ketiga, yang tidak aktual di sekularisasi ilmiah alam di kinkret. Dalam ilmu pengetahuan perlu sikap kritisitas terdapat dipertanyakan as jian terdapat ke selaras dengan yang ada. Dengan penciptaan aloden dalam situasi akan di dari padam di Allah.

## Masalah-masalah membutuhkan

Phalun...

... di dalam pengalihan agamanya.

Di era lain, para pemikir keagamaan baik para Hindu maupun para Islam berusaha menanggapi permasalahan yang dihadapi manusia yang sekaligus orang beriman tersebut melalui kajian-kajian filosofis maupun teologis yang sampai kadang-kadang melampaui. Bahkan ilmuwan di bidang ilmu sosial pun telah beranggapan telah memunculkan masalah-masalah yang memerlukan pemenuhan yang memadai di dalam pemenuhan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Ada sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan yang dapat menjadi tolak ukur yang menentukan wilayah kerja ilmu pengetahuan dan wilayah kerjanya agama. Di dalam pengalihan ilmu pengetahuan, orang akan mengungkap fakta-fakta yang menjadi wilayah kerja ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam bidang keagamaan, orang akan mengabdikan pemenuhan makna yang merupakan wilayah kerja agama.

Di dalam sejarahnya, pengetahuan manusia tidak sama dan tidak seragam dari berbagai aspek terapan pada konflik yang pernah terjadi antara agama dan ilmu pengetahuan. Masalah klasik antara pemenuhan Galileo Galilei yang mengabdikan teori heliosentris dan Kopernikus sebagai ganti atas teori geosentris merupakan pelajaran sejarah yang pernah terjadi. Pemenuhan Galileo Galilei tersebut berlangsung pada masa di mana institusi agama menjadi merupakan satu-satunya institusi yang berkuasa dalam masyarakat dan negara sehingga berakibat pada sebuah hukuman (jaka hukuman) yang diberikan Galileo Galilei.

Faktanya, Galileo Galilei telah menggunakan bahasa (jargon umum) yang berlaku di masa tersebut yang ada dipergang oleh institusi agama. Inilah masalah klasik perbandingan antara agama dan ilmu pengetahuan. Dan kemungkinan ada pada pihak institusi agama sebagai pemegang kuasa yang menentukan dalam aspek ini. Bahkan campur tangannya memantapkan sampai pada bidang ilmu pengetahuan adalah pun. Kita hal yang perlu dipergang untuk memahami peristiwa tersebut adalah situasi yang ada pada masa itu, di mana proses sekularisasi yang membuat tempat pada elemen bidang ilmu pengetahuan belum berlaku.

Dalam perkembangan selanjutnya, ketika proses sekularisasi berlangsung dalam perbandingan dunia modern, situasi tersebut berubah menimbulkan kesadaran baru pada berbagai agama dengan mem-

yang mengaitkan wilayah-wilayah di dalam dan memantapkan. Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan alat bantu untuk membuka horizon-horizon baru. Hal tersebut antara lain dapat dilihat pada wilayah pengetahuan ilmu pengetahuan bidang astronomi. Ketika memunculkan berbagai perkembangan saat ini dalam ilmu astronomi akan tampak horizon yang semakin meluas itu.

Berbagai perkembangan lain ditangani dari hasil pengamatan atas tata surya yang berlangsung di alam, bahkan sampai pada partikel-partikel atom pembentuknya yang terbentuknya sebuah partikel. Tantang yang merupakan istilah yang secara populer dikenal untuk memunculkan pada pengetahuan tentang asal-usul semesta, di mana ini ilmu pengetahuan berkaitan dengan proses pemenuhan dan perlindungan semesta. Dalam perjalanan waktu yang berlangsung milyaran tahun, alam semesta terbentuk mengembang.

Di lain kerangka pemahaman tersebut, sekaligus dapat dirumuskan bahwa pada suatu saat pemenuhan yang berlangsung akan berhenti dan gerak selanjutnya adalah suatu proses pemenuhan sampai pada pemenuhan di mana alam semesta akan mengalami proses keruntuhan akibat gravitasi. Para astronom yang bekerja pada pemenuhan ini terus memperbaiki berbagai teori di sekitar prinsip-prinsip tersebut.

Inilah yang menggambarkan dalam pembahasan tentang hal yang. Di samping teori-teori tersebut, bermunculan pula bermacam-macam teori keilmuan yang mengemukakan tentang asal-usul alam semesta. Inilah wilayah ilmu pengetahuan yang mengungkap fakta-fakta, sekaligus dalam pengalihan ilmu pengetahuan tersebut. Bagi orang-orang beriman hal ini merupakan kesempatan untuk memantapkan wajah Tuhan.

Di dalam wilayah keilmuan ilmiah orang bericara tentang penciptaan awal (Karlina Leksana-Supendi). Inilah puna masuk lagi orang beriman untuk bericara pada wilayah pemenuhan.

Gerak ilmu pengetahuan yang di satu sisi berada pada usaha-usaha pengalihan terhadap fakta-fakta kehasan semesta, ditambah juga dengan kajian-kajian pada wilayah sejarah keadaban di permukaan bumi. Para ahli biologi seperti Jean Baptis Lamarck dan Thomas perjalanannya Darwin, Alfred Russel Wallace, merupakan orang-orang yang sebelum Darwin telah membahas masalah teori evolusi makhluk hidup.

Hal tersebut yang bermula pada kerangka disiplin. Sehingga pada gilirannya selanjutnya bermula pada kerangka pengetahuan, kerangka pengetahuan manusia terhadap objek kajian ilmu pengetahuan sehingga akan menghadapi permasalahan ketika berhadapan dengan disiplin yang di luar kemampuan individu, serta alam yang memiliki luasnya sendiri yang akan berjalan seiring dengan gagasan tentang kebutuhan akhirat (Muhid Ghilani).

Esai ini atas pokok-pokok tersebut merupakan sejumlah masalah pada paham "bebas nilai" dalam ilmu pengetahuan, serta perannya untuk pemenuhan metafisika. Perumusan yang berkaitan dengan paham "bebas nilai" dikemukakan ketika usaha dalam ilmu pengetahuan mau mencapai objek-objek maksimal. Paham "bebas nilai" diperlukan untuk menjaga sikap agar tidak mempunyai bias dan umur tidak memihak. Paham "bebas nilai" tersebut dapat diartikan mengingat upaya ilmiah yang dilakukan ada dalam kerangka tujuan tertentu. Dengan demikian, upaya ilmiah mengabdikan nilai-nilai tertentu yang melatarbelakangkannya. Pengabdian nilai pun akan berlangsung ketika sampai pada aplikasi ilmu dan teknologi. Sedangkan pemikiran metafisika diperlukan agar penjelasan dan dasar logikanya mampu melampaui realitas sehingga terdapat pemalaran yang berdasar pada paham dasar pemikiran yang melatarbelakangkannya. Hal-hal inilah yang muncul ketika berlangsung perbandingan antara ilmu sakti dan ilmu sakti sehingga memantapkan kemungkinan berbagai pemikiran sebagai jalan keluar.

Penggunaan atas permasalahan tersebut, dalam sejarah khazanah pemikiran Islam melitaskan berbagai pemikir dari zaman para filosof klasik, seperti Ibn Rusyd sampai pada para pemikir modern seperti Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Abduh. Untuk memantapkan berbagai usaha yang dilakukan oleh para pemikir Islam, berbagai pemikir modern Islam yang ada digolongkan ke dalam empat kelompok sikap di dalam memandang ilmu pengetahuan modern.

Kelompok pemikir pertama adalah yang berikap netral terhadap usaha ilmu pengetahuan, kedua yang mengunggulkan superior Islam dengan mengajukan ayat-ayat Al Quran untuk menjelaskan pemenuhan ilmu modern, ketiga yang berikap kritis terhadap kelompok-kelompok lain berdasar pada paham "bebas nilai" dalam ilmu pengetahuan, dan keempat, kelompok yang

melakukan dasar antara alam. Alam yang dipertanyakan lewat ilmu pengetahuan tetap memantapkan Tuhan yang menghargai kebesaran, kreativitas, memberi kebijaksanaan antara kebesaran dan kemungkinan. Dengan demikian, Tuhan dipertanyakan dalam sejarah evolusi yang mendominasi, ke mana dipertanyakan, kebalikan dan kemulahan (William Grami).

Kajian dari kerangka filosofis, dari agama-agama monoteis yang berakar pada Abraham, memantapkan sebuah pendekatan spirit al Philip Clayton memantapkan pandangannya pada ilmu sakti yang dirumuskan sebagai hukum alam, bukan kodrat, bukan moral, bukan tabiat fah, dan hukum Wahyu. Di dalam kerangka perbandingan tersebut perlu ada elaborasi untuk memantapkan sintesa di antara hukum-hukum yang ada, sebagai mana terjadi pada periode klasik Abad Pertengahan. Untuk itu, pada masa kini, diwujudkan sebuah perbandingan proses dan filosofis Emergence.

Uraian tersebut mengungkap untuk mengabdikan sikap yang memantapkan pada bagian-bagian kecil atau peristiwa di alam, sekaligus tetap mampu mengabdikan gelombang sejarah yang berlangsung dalam perspektif ini keadaban. Dengan kerangka tersebut terdapat sikap untuk memantapkan hasil-hasil pemenuhan baru dari usaha ilmu pengetahuan, di samping itu tetap memantapkan implikasi-implikasi metafisikanya.

Hal inilah yang perlu dilakukan dalam menghadapi situasi sekarang, di mana ketika arus sekularisme berla yang, muncul pula kebangkitan minat terhadap hal-hal spiritualitas. Dengan visioner yang memantapkan usaha dimungkinkan terjadinya sebuah perbandingan spiritual yang memantapkan berbagai wilayah yang berhadapan dengan realitas alam, nilai memantapkan, dan dalam pulka memantapkan sendiri.

Dalam perspektif Hindu pada pengalihanannya di India, Maa Nanda mengungkapkan keprihatinannya akibat kecenderungan pemertanian agama dan nasionalisme oleh gerakan Hindutwa yang digantikan oleh partai BJP yang berkuasa untuk memantapkan usaha pemertanian kembali konstitusi negara berdasar perspektif Hindu. Hal demikian akan mengabdikan kelompok-kelompok Muslim dan Kristen yang merupakan golongan minoritas di India. Sejarah di India memperlihatkan bahwa usaha dialog antara iman dan nalar bukan merupakan barang baru karena telah merupakan sejarah panjang.

Namun dalam perspektif neo-colonial, Maa Nanda mengabdikan gerakan kon-

Dalam pengalihan agamanya memantapkan dialog agamanya, di gigitan di wa agama sendiri-sendiri pandangan telah memantapkan iman dan Pedagogi teknologi merupakan pionir di menciptakan seni.

Dengan an pada ilmu yang memantapkan di hal, ilmu adanya ilmu yang terungkap Perantar telah memantapkan kerangka Barat, uraian lebih.

Sebagai dua hal pnyataan kedu wilayah ya religius akan kirkannya hal mengabdikan. Dalam turjak ada India dan merawapah rasi-rasi mudah dipertanian.

Mengingat proses di mana diwala Manour II sebagai terlibat dalam max terlibat dal pemberdaya memperlib yang terjadi rakat. Pertama memperlib logi yang p dibukung buan tidak krewj itary terjadi just rena telah dikan-penu.

Kolonialisud dalam nal corpus tenunya dilis sar aan glori lagi terbelog icy internu perti GATI menciptakan memberi k pada pelak gangan glori lalkan. Ke-

ENTRE

## Pergetahuan

negara yang ada di India. Ia juga paradigma pemikiran yang berlangsungnya penguatan pemikiran di berbagai agama di ilmu pengetahuan.

Pertama, yang mengemukakan hak kepentingan politik. Sebuah kutipan dari Kitab Bhagavad Gita, "Pencapaian dari raja Manabhar, dan kemudian yang Mahabharata. Aku adalah Arjuna," yang ditulis oleh Oppenheimer - salah seorang yang terlibat dalam pembuatan bom atom - sebagai slogan kesediaan. Tiga ng sama digunakan oleh kaum yang berorientasi pada kepentingan politik sebagai bala kematian.

Hal ini digunakan untuk membiarkan ketanggapan dan menyebarkan bahwa bom atom dirumahkan di dalam Kitab Bhagavad Gita. Kutipan tersebut dipakai untuk memertai perayaan pertobatan di nuklir yang ditulis di buku pada bulan Mei 1988. Dengan demikian, perkembangan yang membahayakan lewat pembuatan bom nuklir justru arif sebagai suatu kebenaran Hindu.

Gedoa, yang mempromosikan persoalan-persoalan ontologis mengenai pengujian bahwa spiritualitas Hindu diubah, padahal dalam uraian spiritualitas yang raktik para Brahmana itu sangat mengabdikan ta-berkecenderungan ilmu pengetahuan. Dengan demikian di-likur usaha kemati untuk melewatkan idang makna spiritualitas tersebut.

Ketiga, yang memertikan nilai aktual terhadap ancaman idaransi dan ketidakrahan dalam sebagai kenyataan objektif. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada itu sikap terbuka terhadap literasi tersebut sehingga yang erlukan adalah sebuah ka- sebagai kontemporer yang ada dengan perkembangan yang ada. Dengan demikian carian akan yang transien dalam situasi kemati-kimian akan memperlakukan paham tentang kematian.

### Salah-masalah yang membutuhkan keterlibatan

Salah-masalah yang membutuhkan keterlibatan dalam pembahasan yang agtersebut berbagai per- sian dari masing-masing ma maupun pandangan memar atas permasalahan ng agama dan ilmu penge- nuan, dikemukakan sebuah atan dan kritik. Yaitu, bah- agama-agama baik secara

berlangsung dalam dunia ke- sangan.

Perputaran dan pelipatgan- duan nilai tukar yang makin menciptakan semakin lebarnya kumpang antara yang kaya dan yang miskin. Itulah seta- gun dari kenyataan yang ber- berlangsung berkat dukungan perkembangan ilmu penge- taan dan teknologi. Di dalam wilayah-wilayah itulah, ketika terjadi ketimpangan-ketimp- pang yang menciptakan pem- cilasan-pemiskinan baru dan ketidakadilan di berbagai be- dang, maka agama diundang untuk dapat berperan dengan memikirkan masalah etika dan moral yang perlu bagi perba- ikan situasi kemanusiaan ber- sama.

### Menciptakan suatu komu- nitas besar yang terlibat

Ruang-ruang persoalan yang ditunjukkan oleh para praktisi dalam lapangan pembelaan hak-hak asasi manusia dan pemberdayaan masyarakat lemah memberi peluang kepada agama untuk memperlihatkan perannya. Karena dalam wila- yah yang mengandung perma- salahan tersebut perlu diru- miskan berbagai macam pem- ujukan yang berurusan pada nilai-nilai, sebagaimana dirumahkan dalam bidang etika dan moral.

Bisa jadi para praktisi tidak secara formal menyebut kaitan permasalahan yang ada dalam masyarakat mempunyai kaitan dengan agama. Sehingga pi- hak-pihak yang berpikir secara legalis dengan label keagama- an akan mempertanyakan, di mana masalah yang ada ber- kaitan dengan agama. Namun, justru jenglahan mereka dan pengangkatan masalah yang dikemukakan memberikan tempat dan keleluasaan bagi agama untuk memberikan sumbangannya.

Satu alternatif yang ditawarkan bagaimana agama bisa memberikan sumbangan semu- atu berhadapan dengan berba- gai permasalahan yang ada da- lam kehidupan adalah konsep "komunitas" yang peduli ter- hadap permasalahan dan



"Kisah di Tepi Pantai", Nasjah Djamin

mampu mendampingi serta mengembangkan nilai-nilai yang perlu untuk mengangkat derajad kemanusiaan dan lingkung- an hidup. Tawaran tersebut mengacu pada tulisan yang di- buat oleh Reinhold Niebuhr yang mengungkapkan "kumu- nitas sedunia, ke arah mana seluruh kekuatan sejarah tam- paknya tengah mendorong ki- ta". Inilah tawaran yang me- rupakan kemungkinan sekali- gus ketidakmungkinan.

Dalam agama-agama Abra- hamic, konsep komunitas yang muncul dalam berbagai istilah masing-masing yang khas da- lam kata amana, umat Allah atau yang lain mampu me- rangkum dan menjadikan Du- mi dan segala yang ada di da- lamnya semakin menyatu. Dengan demikian, komunitas yang dimaksudkan bernilai universal, esensial, dan aktual (Larry Rasmussen). Memang di

dalam perannya, komunitas lokal dengan nilai tradisionalnya pun dapat memberikan sumbangannya yang khas ber- tolak dari kearifannya. Namun demikian diingatkan kemung- kinan bahayanya untuk jatuh dalam romantisme. Hal terse- but dilontarkan agar tidak ter- jebak dalam kekelakian yang cenderung jatuh dalam roman- tisme.

Dengan realitas perkemba- ngan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, yang di- sertai dengan perkembangan jaringan global serta tuntutan untuk menciptakan komunitas yang mampu mengangkat har- kat kemanusiaan dan kelestari- an lingkungan hidup, di- ngatkan lagi sejumlah prinsip dasar yang perlu dilakukan il- muan yang beriman: unsur kontemplasi (talakur) yang melengkapi kerja akal. Apalagi berhadapan dengan realitas

kemati manusia sebagai ke- rivataan tak terelakkan, man- sia ditantang untuk memba- ngun pemaknaan. Itulah yang ditawarkan dalam agama.

Dengan demikian, orang perlu masuk dalam pengalam- an mistik-spiritual, yang mengukur bahwa agama itu membebaskan atas permasa- lahan-permasalahan yang di- hadapi manusia di dalam dan bersama lingkungan hidupnya. Agama diundang untuk turut memberikan sumbangan pe- ranannya dalam fungsinya se- bagai agama yang membebaskan.

GRODESUBANAR  
Sekretaris Program S2 Ilmu Religi  
dan Budaya Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta, mengajar di  
Fakultas Teologi, Universitas  
Sanata Dharma, dan Program S2  
Center for Religious and Cross  
Cultural Studies, Universitas  
Gadjah Mada

# After Season Clearance Sale

## Up To 70% OFF 07th - 23rd February 2003

Lobby JDC & Showroom 3rd Fl, open 10.00 am - 6.00 pm everyday

Once a year  
Clearance Sale

**membutuhkan keterlibatan**

Dalam pembahasan yang mengtegangkan berbagai pergulatan dari masing-masing agama maupun pandangan ekumenis atas permasalahan dialog agama dan ilmu pengetahuan, dikemukakan sebuah gugatan dan kritik. Yaitu, bahwa agama-agama baik secara sendiri-sendiri maupun dalam pandangan ekumenis bersama telah memberi tolongan dalam pandangannya atas dialog iman dan ilmu pengetahuan. Padahal ilmu pengetahuan dan teknologi sangat jelas telah menyumbang bagi proses eksploitasi dan militerisasi yang menciptakan proses dehumanisasi.

Dengan memberi kelonggaran pada ilmu pengetahuan yang mendukung proses eksploitasi dan militerisasi tersebut, Steve Fuller menunjukkan adanya suatu kesadaran berpikir yang telah berlangsung sehingga perlu adanya pemikiran ulang. Para pemikir dunia Timur terlalu mudah hati untuk menyerahkan diri pada perkembangan ilmu pengetahuan Barat, orientasi ilmu pengetahuan lebih berkiblat barat.

Sebagai alternatif diajukan dua hal: pertama, memberdayakan kalangan ilmuwan dari wilayah yang memiliki kultur religius antropik untuk memikirkan hal-hal yang mampu mengangkat derajat kemanusiaan. Dalam hal ini yang ditunjuk adalah ilmuwan dari India dan Cina. Kedua, sikap mewaspada arah dan aplikasi riset-riset ilmiah agar tidak mudah dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Di dalam konteks inilah seluruh pergulatan dialog antara agama dan ilmu pengetahuan perlu ditempatkan.

Mengkonkretkan sinyalemen proses dehumanisasi sebagaimana disebut di atas, muncul Mansour Fakih dan Zaim Saidi sebagai orang yang banyak terlibat dalam penelitian sosial dalam masyarakat, sekaligus terlibat dalam advokasi dan pemberdayaan masyarakat, memperlihatkan realitas hal yang terjadi di dalam masyarakat. Pertama, fenomena yang memperlihatkan bahwa teknologi yang perkembangannya didukung oleh ilmu pengetahuan tidak berorientasi pada kesejahteraan bersama. Yang terjadi justru sebaliknya, karena telah menciptakan penindasan-penindasan baru.

Kolonialisme tersebut terwujud dalam bentuk transnasional corporation yang hak patennya dilindungi oleh kebijaksanaan global. Masih ditambah lagi berbagai jaringan dan policy internasional lainnya seperti GATT dan WTO yang menciptakan pasar bebas dan memberi kekuatan maha besar pada pelaku-pelaku perdagangan global yang tak terkalahkan. Kedua, fenomena yang

# After Season Clearance Sale

**Up To 70% OFF 07<sup>th</sup> - 23<sup>rd</sup> February 2003**

Lobby JDC & Showroom 3rd Fl, open 10.00 am - 6.00 pm everyday

Once a year Clearance Sale



**Rialto Deco**  
Usual Rp. 419.350.000,-  
Now **Rp. 29.500.000,-**



**Primavera**  
Usual Rp. 424.260.000,-  
Now **Rp. 32.500.000,-**



**Sofa Flexsteel**  
Sofa 3/2/1 seater  
Start from **Rp. 12.000.000,-**  
Free coffee table for 5 first customers



**Bianca**  
Usual Rp. 43.850.000,-  
Now **Rp. 18.000.000,-**



**Flora Buffet + Mirror**  
Usual Rp. 34.942.400,-  
Now **Rp. 8.900.000,-**



**Lanpas Buffet + Mirror**  
Usual Rp. 30.765.700,-  
Now **Rp. 6.900.000,-**



**Flora Corner Cabinet**  
Usual Rp. 28.062.650,-  
Now **Rp. 6.900.000,-**



**Roma Table + 8 chairs**  
Usual Rp. 72.685.000,-  
Now **Rp. 12.500.000,-**

Many others, Come to see us. This is trully crazy prize



## Malinda Furniture Gallery

Gedung Jakarta Design Center (JDC) 3rd Floor, Showroom 07  
Jl. Gatot Subroto No. 53, Slipi - Jakarta 10260  
Tel. (021) 5304616, 5304316, 5304689 Fax. (021) 5304535  
E-mail: furniture@malindagallery.com

PUSAT DESAIN JAKARTA  
JDC  
JAKARTA DESIGN CENTER